

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi berarti “Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan, proses seseorang mengetahui berbagai hal melalui panca indranya”.¹ Persepsi dilihat dari sudut pandang terminologi (istilah) yang dirumuskan oleh Rakhmat Jaliludin dalam bukunya psikologi komunikasi, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan kesan.²

Persepsi yakni pendapat atau pandangan seseorang terhadap sesuatu menilai, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dari berbagai pengalaman-pengalaman yang ada dari lingkungan, kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Syamsul Bahri Thalib menyebutkan bahwa untuk membedakan persepsi terhadap obyek seperti benda, peristiwa dan persepsi pribadi (*perception interpersonal*) sebagai subyek dalam hal ini manusia dan persepsi untuk obyek selain manusia disebut persepsi objek, oleh karena itu persepsi memiliki sifat subjektif dan dinamis.³

Bila kita perhatikan secara seksama, maka definisi persepsi yang telah dikemukakan pada dasarnya bertumpuh pada tiga tingkatan yaitu: Panca

¹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 48.

² Jalaluddin Rakhmat, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Hal. 50.

³ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif Cet.1*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal. 175-176.

indra, otak, dan objek, yaitu dilihat dan dikirim ke otak dan selanjutnya di proyeksikan dalam penafsiran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penginderaan yang membutuhkan imajinasi untuk mengeluarkan segala kemampuan dalam rangka pengenalan di berbagai lingkungan sekitarnya, Sehingga kita dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia yang ada di sekelilingnya.

b. Indikator Persepsi

Persepsi dilihat dari indikator ada 3, tanggapan, penilaian dan pendapat.

Adapun rangkaian penjelasannya sebagai berikut:

1) Tanggapan

Tanggapan adalah kesan-kesan dan juga merupakan ingatan yang dialami jika perangsangan sudah tidak ada Jadi pengamatan yang terbentuk pesan dan ingatan. Dalam hal ini, masyarakat Kampung loram kulon jati Kudus yang berpersepsi tentang kualitas madrasah yang kurang baik maka mereka akan memberikan atau mempunyai tanggapan yang positif ataupun negatif terhadap madrasah.

2) Pendapat

Dalam arti bahasa sehari-hari pendapat disebut dengan perkiraan anggapan, pendapat bersifat subjektif. Secara luas tanggapan dan pendapat dua kata yang tidak terpisahkan, pendapat didefinisikan sebagai hasil pekerjaan pikir yang meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lain, antara pengertian satu dan yang lain saling berkaitan.⁴

Jadi, masyarakat Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang berpersepsi bahwa kualitas madrasah

⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Hal. 26.

maka akan berpendapat positif maupun negatif mengenai aspek tentang pendidikan dimadrasah tersebut sesuai pengamatan yang dialami masing-masing individu masyarakat.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa penilaian adalah proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai. Penilaian pada dasarnya adalah semacam pengukuran. Di dalam penilaian itu kita mengenakan norma-norma tertentu; norma-norma itu pada hakikatnya adalah semacam ukuran. Hasil penilaian itu biasanya kita nyatakan dalam berbagai cara, ada yang menyatakannya dengan angka, ada juga yang menyatakan dengan baik/buruk ataupun positif/negatif.⁵

Jika seseorang mempunyai persepsi maka ia akan memberikan / mempunyai penilaian terhadap hal tersebut. Dalam hal ini, masyarakat Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang mempunyai persepsi tentang kualitas madrasah maka mereka akan mempunyai gambaran penilaian terhadap madrasah tersebut. Bentuk penilaian ini biasanya dinyatakan dengan penilaian baik atau buruk serta positif atau negatif.⁶

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Seseorang mempunyai persepsi tidak datang dan timbul begitu saja. Pasti ada saja faktor-faktor yang bisa terpengaruh untuk menciptakan pespsi. Menurut Sondang P. Siagian, secara umum seseorang dapat terpengaruh dengan tiga faktor ;

- 1) Karakter dari individu seseorang yang bisa tertanam ke diri sendiri. Apabila invidu menelaah dari apa yang dilihat dan menjadikan interprestasi tentang apa yang dilihat.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal. 326.

⁶ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), Hal. 120.

- a) Sikap, sikap yang dimiliki individu yang bisa menciptakan persepsi,
 - b) Motif, dari apa yang dilihat dari individu baik maupun buruk tentang persepsi
 - c) Kepentingan, tentang apa yang ada didalam persepsi itu
 - d) Pengalaman, yang dilihat hingga adanya persepsi itu bisa dialami oleh masing-masing individu
 - e) Harapan, tentang persepsi pasti kedalam hal yang positif
- 2) Sasaran itu bisa saja berupa arang, benda atau apa saja yang dilihatnya dan diinterpretasikan dan dijadikan sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Gerakan, suara, ukuran, tindakan dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi turut menentukan cara pandang orang yang melihatnya dan menjadikan kesimpulan didalam tanggapannya.
- 3) Faktor situasi dan kondisi, persepsi harus dilihat secara kontekstual, yang berarti dalam situasi mana persepsi, itu timbul pula serta harus mendapatkan perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.⁷

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Pengertian dari masyarakat dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pergaulan hidup manusia, yang tersusun dan berkelompok, kumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan mempunyai ikatan-ikatan tertentu, orang banyak, dan tergolong ramai.⁸ Soerjono Soekanto di dalam bukunya Kamus Sosiologi,

⁷ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Hal. 105.

⁸ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005), Hal. 102.

manusia merupakan bagian masyarakat yang berkumpul yang relatif dan mandiri yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah tertentu, yang mempunyai kegiatan sebagian besar dan kebudayaan yang diciptakan kelompok tersebut,

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab musyarakah. Dalam bahasa arab sendiri masyarakat disebut dengan sebutan mujtama', yang menurut Ibnu Manzur dalam lisan al'Arab mengandung arti pokok dari segala sesuatu, kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda.

Sedangkan musyarakah mengandung arti berserikat, bersekutu, dan saling bekerja sama. Jadi dari kata musyarakah dan muktama' sudah dapat ditarik pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama dan mematuhi peraturan yang disepakati bersama.

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah suatu kumpulan yang terdiri dari individu-individu yang tinggal dalam satu wilayah tertentu untuk menjalani kehidupan sosial secara bersama-sama sesama individu yang diikat oleh suatu kebudayaan yang ada pada wilayah tertentu.

Dari penjelasan di atas kita konklusikan bahwasannya individu yang tinggal dalam suatu masyarakat tertentu secara sadar ataupun tidak sadar mereka telah mengamati hal-hal tertentu sesuai dengan apa yang mereka amati.⁹

b. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

⁹ Abd binNuh dan Oemar Bakri, *Kamus Indonesia Arab-Arab Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997), Hal. 177.

anak sebagai seorang siswa disekolah. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua menurut slameto terdiri dari:

- 1) Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.
- 2) Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik didalam keluarga.
- 3) Suasana rumah. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga. Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.
- 5) Pengertian orang tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik disekolah maupun dimasyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya
- 6) Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga

mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan.¹⁰

Hal ini juga dijelaskan bahwa cara orang tua meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak.¹¹

Faktor dukungan orang tua sebagai penentu keberhasilan siswa terdiri dari:

- 1) Kondisi ekonomi keluarga. Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar
- 2) Hubungan emosional orang tua dan anak. Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak. Sebaiknya orang tua menciptakan hubungan harmonis dengan anak.
- 3) Cara mendidik orang tua. Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap

¹⁰ Fajriyah Nur Hidayah, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Laweyan Surakarta" *Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2012, 4-5.

¹¹ Fajriyah Nur Hidayah, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Laweyan Surakarta", 5.

cara belajar dan hasil belajar yang di peroleh seseorang.¹²

Jadi hal yang sangat mempengaruhi dukungan orang tua terhadap hasil belajar yaitu Kondisi ekonomi keluarga, Hubungan emosional orang tua dan anak, Cara medidik orang tua dan Latar belakang kebudayaan. Hal tersebut merupakan hal yang dijumpai peserta sehari-hari, oleh sebab itu hal tersebut merupakan hal yang berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa.

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³ Kemudian ada definisi lain bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengatifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Selanjutnya Motivasi merupakan perubahan tenaga didalam diri seseorang yang di tandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.¹⁴

Sedangkan motivasi menurut martinis yamin mengartikan bahwa motivasi belajar sebagai daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman.¹⁵

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya

¹² Fajriyah Nur Hidayah, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Laweyan Surakarta, 5.

¹³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), 229-231.

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2002), 206-207.

¹⁵ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), 219.

untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar tampak dari keinginan peserta didik untuk belajar, perasaan suka ketika pada saat belajar serta semangat dalam melakukan belajar.

b. Peran Motivasi Belajar

Peran motivasi yang penting dalam belajar dan pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Peran motivasi dalam penguatan belajar. Peran motivasi dalam hal ini dihadapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah. Misalnya seorang siswa yang kesulitan menjawab soal matematika akhirnya dapat memecahkan soal matematika dengan bantuan rumus matematika.
- 2) Usaha untuk memberi bantuan dengan rumusan matematika dapat menimbulkan penguatan belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk itu seorang guru perlu memahami suasana lingkungan belajar siswa sebagai bahan penguat.
- 3) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran ini berkaitan dengan kemaknaan belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajarinya sedikit sudah bisa diketahui manfaatnya bagi anak.
- 4) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam belajar. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dan berharap memperoleh hasil yang baik.¹⁶

Jadi peran motivasi dalam belajar dapat berupa penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan dalam belajar dan daya tarik belajar siswa. Dari beberapa peran motivasi tersebut merupakan jalan keluar bagi siswa

¹⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Kalimedia : Yogyakarta, 2015), 243-244.

untuk mempermudah bagi siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga dia mampu memecahkan masalah dan ingat tujuan dalam belajar.

c. Jenis Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan berarti motif yang dibawa sejak lahir, motivasi ini ada tanpa harus dipelajari. Sementara itu, motif yang dipelajari berarti motif yang timbul akibat proses belajar atau motif yang dipelajari. Motif ini juga sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial.
- 2) Motivasi menurut pembagian woodworth dan marquis terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif atau kebutuhan organis berarti kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, beristirahat dan sebagainya. Sementara itu, motif darurat dapat berupa dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, memburu dan sebagainya. Motivasi ini timbul karena adanya rangsangan dari luar. Terakhir, motif objektif dapat berupa kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, menaruh minat dan sebagainya.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah dapat berupa refleksi, insting otomatis, dan nafsu, sedangkan motivasi rohaniah dapat berupa kemauan.
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik Berarti motif yang menjadi aktif atau akan berfungsi dengan sendirinya tanpa perlu ada rangsangan dari luar. Hal ini karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, motivasi

ekstrinsik berarti motif yang akan berfungsi dengan adanya rangsangan dari luar.¹⁷

Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik

1) Motivasi Instrinsik

Yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca. Kemudian kalau dilihat dari tujuan melakukan kegiatan itu, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri, yakni ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstuksif, tidak karena tujuan yang lain-lain, misalkan ingin dipuji atau ganjaran.¹⁸

2) Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga mendapat pujian, sanjungan dan lain-lain. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹⁹

¹⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Pt Bumi Aksara : Jakarta Timur, 2018), 139-140.

¹⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 254-255.

¹⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 255.

Jadi jenis-jenis motivasi dalam belajar adalah sebagai rangsangan atau kemauan terhadap pemikiran yang menyebabkan sebuah perbuatan. Semua itu menyatu dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Motivasi ada yang melekat sejak lahir adapula motivasi yang didapat sejak belajar.

d. Fungsi dan Peranan Motivasi Dalam Belajar Siswa

Sadirman menjelaskan bahwa motivation is an essential of learning (motivasi adalah esensi dari belajar). Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para siswa.²⁰

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, medarasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Secara umum fungsi motivasi bagi seseorang adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan

²⁰ Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Raja Grafindo Persada :Jakarta: 2007), 84.

harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

- 4) Sebagai pendorong, usaha dalam pencapaian prestasi²¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah serta penyeleksi perbuatan. Semua itu menyatu dalam sikap yang terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam diri seseorang yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan.

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada 4 fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu:

- 1) Menggairahkan anak didik

Sebagai seorang guru, harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain pelajaran dalam situasi belajar. Discovery learning dan brain storming merupakan metode untuk memberikan kebebasan terhadap anak didik, dan dapat meningkatkan kegairahan anak didik, maka guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

- 2) Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistik dan memodifikasi harapan-harapan yang tidak realistik. Untuk itu, guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan

²¹ Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 89.

yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik.

3) Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian atau angka yang baik) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran.

4) Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Disini kepada guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar dikelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara sesamanya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana.²²

Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan oleh seorang guru dapat berupa menggairahkan anak, Memberikan harapan realistis memberikan insentif dan mengarahkan perilaku anak didik. Upaya tersebut dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar siswa termotivasi dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.

f. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi alasan munculnya perilaku seseorang, antara lain adalah penguat dan hukuman.

1) Penguat

Seorang individu yang melakukan suatu tindakan yang diperkuat, akan cenderung

²²Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*,(Stain Jember Press: Jember, 2014), 270-272.

melakukan tindakan yang serupa. Penguatan dapat berbentuk hadiah, pujian, pengakuan, atau pembiasaan dimana tidak ada yang dilarang atau tidak ada hukuman. Untuk itu penguatan perlu secara hati-hati di berikan agar dapat memperkuat perilaku yang benar.²³

Contoh: bila seorang siswa yang bersemangat yang mengikuti berbagai lomba untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik, dapat memiliki motivasi yang lebih kuat dengan memperoleh pengakuan dari rekan-rekan dan gurunya, dapat juga berupa hadiah misalnya piala sehingga ia akan mengikuti lomba-lomba lainnya.

4. Peran Masyarakat

Terjadinya kegiatan pendidikan masyarakat tidak bisa lepas ikut, masyarakat selalu ikut andil dalam berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Masyarakat sebagai komponen pendidikan sebelum siswa maupun siswi masuk sekolah. Karena Lembaga pendidikan merupakan bagian dari masyarakat, oleh karena itu bila keberadaan lembaga pendidikan itu sendiri sangat ditentukan oleh masyarakat. Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah salah satu unsur kesuksesan pelaksanaan atas pendidikan seumur hidup.

Jika disuatu Masyarakat banyak orang yang berilmu pendidikan yang tinggi maka masyarakat itu akan maju dan sebaliknya. Dalam konteks ini Hasan Langgulung yang dikutip oleh Muhammad Syaibany mengungkapkan: “Ilmu itu sangat penting untuk memajukan masyarakat, membina peradaban, memilih kebebasan dan untuk mencapai kekuatan material dan spiritual”.

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan ,

²³ Mochammad Nursalim Dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Pt Remaja Rosdakarya : Bandung, 2019), 56.

pembentukan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus.

Sebagai manusia yang berjiwa masyarakat dan hidup dalam masyarakat hendaklah ia memperhatikan akan ilmu pengetahuan dan dituntut didalamnya untuk menuntut ilmu pengetahuan untuk masa depan. Namun meskipun demikian masyarakat mempunyai peran besar dalam pendidikan nasional, peran tersebut adalah menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah, membentuk pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, penyediaan lapangan kerja membantu pengembangan potensi baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁴

Menurut Hasbullah ada beberapa peran masyarakat terhadap pendidikan, yaitu:

- a. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- b. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- c. Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung- gedung, museum, perpustakaan, panggung kesenian, kebun binatang, dan sebagainya.
- d. Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah.
- e. Masyarakatlah sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar.²⁵

²⁴ Muhammad Al-Taumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Hal. 189.

²⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), Hal. 100-101

5. Eksistensi Sistem Pendidikan Madrasah

Jika ditelaah dari pengertian bahasa, arti madrasah adalah nama tempat, berasal dari kata *darasa* yang bermakna tempat belajar seseorang, kemudian berkembang sampai saat ini nama familarnya sebagai suatu tempat pendidikan dimana seseorang mencari ilmu dalam koridor sekolah khususnya yang bernuansa agama Islam.

Secara sudut pandang lain madrasah adalah bentuk perkembangan dari model pendidikan pondok pesantren ketika dizaman saat itu yang berkembang hingga saat ini sejak abad ke-17 bisa disebut sebagai masa mulai berdirinya/cikal bakal dari lembaga pendidikan madrasah. Meskipun banyak juga pesantren yang tetap mempertahankan keasliannya (salaf) tanpa berubah menjadi madrasah.

Adanya madrasah salah satu penopang maupun pendorong pendidikan agama Islam hingga berkembang sampai saat ini yaitu: salah satu sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam; kedua, usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren ke arah sistem pendidikan yang moderen ini, diharapkan mampu mencetak generasi kesempatan yang sama dengan sekolah umum, harapannya malah lebih baik pastinya, misalnya masalah kesamaan untuk memperoleh ijazah dan kesempatan kerja; ketiga, adanya sikap mental pada sebagian golongan umat Islam disamartakan dan tidak ada perbedaan.²⁶

Kegiatan itu tidak bisa sampai saat ini jika tidak ada dorongan dari elemen masyarakat yang berkecimpung didalamnya. Sistem pengajian kitab kuning yang selama ini dilakukan diganti dengan bidang-bidang pelajaran misalkan di bidang keagamaan yang paling terpenting, hingga saat ini masih ada madrasah yang muatan materinya 80% adalah materi agama dengan sumber materi nya adalah kitab kuning dan 20% materi umum,

²⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: LSIK dan Raja Grafindo Persada, 1999), Hal. 163.

meski dengan menggunakan sistem pembelajaran yang modern.

Sebab pengaruh ide-ide pembaruan yang berkembang di dunia Islam dan kebangkitan bangsa Indonesia, -buku yang diorbitkan pelajaran agama mulai disusun sesuai dengan tingkatan madrasah, dari jenjang yang paling mendasar maupun yang paling atas sebagaimana buku-buku pengetahuan umum yang berlaku di sekolah-sekolah umum. Perubahan-perubahan ini kemudian melahirkan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), di mana sistem pendidikan dan pengelolaannya sama dengan sekolah-sekolah modern pada umumnya.

Alasannya, kalau mutu pendidikan madrasah kurang berkualitas dan kalah bersaing, langkah yang paling arif bukan membandingkan dengan sekolah-sekolah umum, tetapi memperbaiki mutu pendidikan madrasah tersebut.

Mencetuskan jalan terbaik atas dua gagasan tersebut, pada 1975, Menteri Dalam Negeri, yang berupaya memeberikan mutu terbaika bagi generasi madrasah.²⁷

Tanggapan SKB itu, yang dimaksud dengan madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar, yang diberikan sekurang-kurangnya 30 persen di samping mata pelajaran umum kadang ada juga madrasah yang melbihkan dalam perbandingan antara umum dan keislamaanya

Supaya terwujudnya merealisasikan SKB tiga menteri tersebut, pada 1976, Departemen Agama mengeluarkan sebuah kurikulum sebagai standar untuk dijadikan acuan oleh madrasah, baik untuk MI, MTs, maupun MA. Kurikulum itu juga dilengkapi dengan: (1) Pedoman dan aturan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada madrasah sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di sekolah-sekolah umum dan madrasah (2)

²⁷ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 203

Deskripsi berbagai kegiatan dan metode penyampaian program untuk setiap bidang studi, baik untuk bidang studi agama maupun bidang studi pengetahuan umum.²⁸

Hal terpenting dari SKB tiga menteri itu adalah adanya ketetapan bahwa:

Madrasah diniyyah maupun salafiyah yang terus tumbuh dan berkembang dengan peningkatan kualitas maupun penguatan kualitas sebagai lembaga *tafaqquh fiddiin* (lembaga yang semata-mata berorientasi mendalami agama), dan kedua, madrasah-madrasah yang selain mengajarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, juga memberikan beberapa materi yang diajarkan di sekolah yang diselenggarakan. Kencangnya arus perubahan menuntut sekolah madrasah memiliki daya adaptasi yang sangat kuat terhadap dinamika zaman di era sekarang ini dan bersifat inklusif terhadap arus besar ideologi yang melibatkan banyak kepentingan dan transnasional. Tanpa memiliki daya adaptasi yang tangguh madrasah akan termarginalkan dan eksistensinya terancam sangat riskan jika tidak berhati-hati.

Konteks penyusuaian dengan dinamika zaman global ini madrasah tidak perlu gugup dalam menentukan formula dan bentuk transformasi institusi karena perubahan yang tidak terencana dengan baik justru akan mengalami kemunduran pada madrasah tersebut.

Rasa yang tidak ada duanya madrasah yang kental dengan nilai religius. Namun alienatif dan stagnan juga bukan solusi yang baik. Zaman begitu cepat berubah namun yang terbaik adalah sistem nilai madrasah mampu mengendalikan perubahan dan dinamika zaman sekarang dan dimana zaman yang akan datang nantinya

Berkembangnya proses berbagai yang terjadi di Indonesia, patutnya menjadi perhatian bersama terlebih pada guru-guru madrasah, yang diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa-siswi yang cukup dan pastinya sesuai dengan keadaan dan budaya yang sudah berkembang di Indonesia, tapi jangan sampai

²⁸ Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Hal. 182.

merubahnya. Sehingga madrasah yang merupakan lembaga pendidikan Islam memberikan kontribusi lebih dan pastinya nyata.

Ada beberapa hal yang perlu kita pahami bersama terkait dengan madrasah, selain dari sisi historisnya tetapi juga esensi dari lahirnya madrasah. Namun, belakangan ini pemahaman itu mulai pudar. Hal-hal yang perlu kita garis bawahi karena sangat penting terkait dengan madrasah adalah sebagai berikut:

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sudah sepatutnya menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman awal dalam proses pengembangan pendidikannya, agar para generasi penerus tidak menjadi asing terhadap al-Qur'an. Madrasah dapat mulai mengenalkan al-Qur'an dengan proses belajar membaca dengan baik dan benar, karena hal tersebut adalah pendidikan dasar dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Namun yang disayangkan, meski sebagai proses dasar pembelajaran al-Qur'an di madrasah sering terlupakan karena tersibukkan dengan materi-materi yang lain.

Oleh Karena itu, tidak diragukan lagi bahwa cara yang terbaik untuk mendorong stagnansi yang sangat kecil hingga ada peningkatan peradaban Muslim harus dimulai dari penyusunan konsep sistem pengetahuan yang dinamis. Melalui sistem pengetahuan yang dinamis, Kalau pendidikan Islam maju, dengan begitu peradaban Islam juga akan mengalami kemajuan. Itu semua akan bisa dicapai apabila sistem pendidikan Islam, seperti madrasah, didasarkan kepada Al-Qur'an.

Pemanfaatan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan, dan keteraturan dunia. Jika paradigma Qur'ani ini terus diterapkan dan dikembangkan secara konsisten, maka tidak mustahil di masa mendatang umat Islam mampu menciptakan "Peradaban Qur'ani".

Sumber daya dan pemanfaatannya bagi pengembangan madrasah sendiri di masa mendatang.²⁹

Ada dua hal yang menarik dari pandangan Mbah Sahal di atas, yaitu mengenai keseimbangan kurikulum masyarakat dan responnya terhadap dinamika zaman. Seolah Mbah Sahal hendak menyatakan bahwa saat ini kurikulum madrasah masih kental dengan nuansa akhirat, sekalipun sudah ada pelajaran- pelajaran umum di dalamnya. Pembelajaran madrasah saat ini masih lebih memfokuskan pada masalah-masalah keagamaan, sehingga unsur pengembangan IPTEK cenderung kurang mendapat porsi yang seimbang.

Sistem pendidikan didalam madrasah saat ini tidak jauh berbeda dengan apa yang diterapkannya pada era sebelumnya. Padahal, perubahan zaman berikut budayanya terus berkembang silih berganti, dan kini masyarakat dunia tengah berada di sebuah zaman yang dikenal era moderen zaman dimana lebih canggih yaitu globalisasi

Globalisasi mengakibatkan ketergantungan dimana negara lemah tergantung negara yang lebih kuat. Ketergantungan ini, kata Mas'ud, merupakan sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari juga dipungkiri dan merisaukan.

B. Penelian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilaksanakan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan penelitian- penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini agar mengetahui persamaan dan perbedaannya, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang dilakukan Fatchun Najib dengan judul skripsi: **“Persepsi Masyarakat Muslim Tentang Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Madrasah**

²⁹ Syukur, Fatah, *“Madrasah di Indonesia: Dinamika, Kontinuitas dan Problematika”*, dalam Ismail SM, (ed.), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2002),Hal. 256.

Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Gendulan (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Gedangan Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali Tahun 2009". Hasil dari kesimpulan dan penelitiannya adalah adanya pengaruh yang signifikan antara Persepsi Masyarakat Muslim Tentang Eksistensi sistem Madrasah Ibtidaiyah

2. Skripsi yang dilakukan Setyawati (073111053) dengan judul skripsi: **"Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Diniyah Kampung Magelung Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal"**. Adapun kesimpulan tersebut adalah hubungan positif antara persepsi masyarakat tentang pendidikan agama Islam .Hal ini menunjukkan jika semakin baik persepsi masyarakat tentang pendidikan agama Islam maka minat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah tinggi.
3. Skripsi yang dilakukan Hasan Rafsanjani (073111066) dengan judul skripsi: **"Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Kedisiplinan Guru Madrasah Diniyah Terhadap Minat Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Diniyah Al-Islah Dusun Ronggosari Kampung Kebonbatur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak"**. kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah ada pengaruh signifikan dan positif antara persepsi masyarakat tentang kedisiplinan guru madrasah diniyah terhadap minat menyekolahkan anaknya ke Madrasah ,kedisiplinan guru Madrasah Diniyah positif maka minat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Al- Islah tinggi.

C. Kerangka Berpikir

kerangka berpikir atau juga yang disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga menjelaskan terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.

Persepsi masyarakat terhadap sistem pendidikan madrasah dapat dilihat dari segi kelembagaan madrasah secara formal

maupun non formal . Menunjuk pada landasan yuridis formal yaitu Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dalam bab mengenai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan dasar berbentuk SD dan MI, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah menengah pertama berbentuk SMP dan MTs, atau bentuk lain yang sederajat, dan sekolah menengah atas berbentuk SMA dan MA, atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Madrasah adalah proses modernisasi dari pondok pesantren yang salah satu sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat secara demokratis (dari, oleh, dan untuk masyarakat). Sejak beberapa dasawarsa, image madrasah di mata sebagian besar masyarakat selalu dipandang sebagai lembaga pendidikan yang terbelakang, apalagi jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang lebih difikirkan oleh pemerintah . Prestasi hasil belajar siswa yang rendah, manajemen yang kurang profesional, tenaga pengajar yang kurang bermutu, serta sarana dan prasarana yang terbatas, seakan menjadi ciri yang tak terpisahkan dari madrasah. Begitu pula madrasah yang berada di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus khususnya yang diteliti yakni MTs NU Miftahul Ulum Loram kulon Jati Kudus

Ketertarikan masyarakat terhadap madrasah selama ini lebih ditampakkan sebagai “Ikatan Emosional” dibandingkan ”Ikatan ”Irasional”. Ikatan ini muncul dikarenakan bertemunya dua kepentingan. Pertama, hasrat kuat masyarakat Islam untuk berperan serta dalam pendidikan agamanya tentunya (meningkatkan pendidikan anak-anak di sekitar tempat tinggalnya). Kedua, motivasi keagamaan (keinginan agar anak-anak mereka selain mendapat pendidikan umum juga mendapat pendidikan agama yang cukup untuk membentuk kepribadian muslim, sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada qur’an dan ijihad ulama.

Namun dalam perkembangan pengelolaan madrasah sebagai lembaga formal saat ini terlihat kecenderungan masyarakat ada yang berminat tetapi juga tidak berminat terhadap madrasah oleh karena itu perlu upaya perbaikan sarana prasarana gedung madrasah. Agar madrasah tidak hanya di minati oleh masyarakat yang berada di pedesaan,

namun masyarakat yang tinggal di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus pun mulai memperlihatkan tapi belum sepenuhnya.

